

Konflik peran ganda terhadap tingkat stress kerja polisi wanita di Polres Lam-ut

by Al Murhan

Submission date: 20-Apr-2022 07:32AM (UTC+0700)

Submission ID: 1814966316

File name: terhadap_tingkat_stress_kerja_polisi_wanita_di_polres_Lam-ut.pdf (384.16K)

Word count: 3151

Character count: 19709

PENELITIAN

11

KONFLIK PERAN GANDA TERHADAP TINGKAT STRESS KERJA POLISI WANITA DI POLRES LAMPUNG UTARA

Sulastri*, Almurhan*

*Jurusan Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang

Email: sulastri@poltekkes-tjk.ac.id

Anggota kepolisian terutama polisi wanita memiliki pekerjaan yang *stressful*, karena dalam penugasannya tidak memiliki kontrol yang diberikan kepadanya dan sulitnya menghadapi pelaku kejahatan. Sumber stres yang diasosiasikan dengan pekerjaan polisi adalah bahaya dalam pekerjaan, seperti kematian rekan kerja saat bertugas atau situasi kerja yang *menegakan* dimana polisi terpaksa mengambil nyawa seseorang. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan konflik peran ganda dengan tingkat stress kerja pada polisi wanita di Lampung Utara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode yang digunakan adalah rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua polisi wanita yang bekerja di kedinasan Polres Kotabumi Lampung Utara berjumlah 42 orang dengan jumlah sampel 36 responden ditentukan dengan *purposive sampling*. Pengukuran data dengan anket kinerja dan stress kerja pada polisi wanita. Hasil analisis univariat diketahui sebagian besar responden mengalami konflik peran ganda, yaitu 31 orang (86,21%) dan stress kerja pada tingkat yang sedang sebanyak 28 orang (77,8%). Hasil analisis bivariat dilakukan menggunakan uji chi-square diperoleh p-value 0,001 ($p < 0,005$). Hasil ini menunjukkan ada hubungan konflik peran ganda dengan tingkat stress kerja pada polisi wanita di Polres Lampung Utara. Disarankan untuk tenaga kesehatan agar dapat melakukan edukasi terkait tentang peran kepada keluarga, serta edukasi tentang pencegahan dan pengendalian terhadap stress kerja yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kemutuan kinerja.

Kata Kunci: konflik, peran ganda, stress kerja

LATAR BELAKANG

Sebagai seorang abdi negara polisi bertugas menjaga keamanan negara, mengatur ketertiban dan juga menegakkan hukum. Menjalankan tugas-tugas kepolisian tidaklah semudah yang dibayangkan. Seorang polisi tidak cukup hanya mengandalkan kondisi fisik yang baik saja, tetapi juga kecerdasan dan keterampilan. Seorang polisi harus cekatan, seorang polisi harus selalu siap di segala kondisi. Termasuk dalam keadaan darurat yang bisa mengancam keselamatan jiwa. Tuntutan tugas sebagai polisi tidak hanya merupakan kewajiban polisi pria, tetapi juga berlaku pada wanita. Peran seorang wanita cukup kompleks. Wanita yang bekerja tidak serta merta meninggalkan tugasnya di rumah. Sudah menjadi kodrat wanita untuk bertanggungjawab terhadap urusan rumah tangga, khususnya wanita yang sudah berkeluarga. Wanita karir khususnya yang sudah berkeluarga akan memikul dua peran yang berbeda yaitu peran pekerjaan dan peran keluarga yang akan memperberat

kondisi stress kerja dan juga mempengaruhi kinerja yang dimiliki ketika wanita karir tidak dapat menyeimbangkan antara dua peran tersebut maka akan mengalami konflik (Laksaji, 2012).

Para wanita yang bekerja dikabarkan sebagai pihak yang mengalami stress lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Masalahnya, wanita bekerja ini menghadapi konflik peran sebagai wanita karir sekaligus ibu rumah tangga. Stress yang dimaksud disini adalah stress yang menyebabkan ketegangan/penderitaan psikis sehingga menimbulkan kecemasan (Rini, JF, 2002).

Azwar, S (1999). Menyatakan bahwa dalam ilmu psikologi, stress merupakan tekanan atau tuntutan pada organisme untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan sehingga memiliki efek fisik dan psikis serta dapat membuat perasaan positif atau negatif. Sedangkan tingkat stress adalah hasil penilaian terhadap berat ringannya stress yang dialami seseorang. Tingkatan stress ini diukur dengan menggunakan *Depression Anxiety Stress Scale 42* (DASS 42). Tingkatan stress pada instrumen ini

berupa normal, rendah, sedang, berat, dan sangat berat (Hidayati, F, 2000).

Menurut Wanita karir adalah wanita yang mempergunakan waktunya untuk bekerja baik di dalam rumah maupun di luar rumah dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan yang akan dipergunakan bagi kebutuhan keluarga (Endar, 2008, dalam Nova, 2012). Sedangkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi tingkat stress wanita karir yang disebabkan konflik peran gandanya dikelompokkan menjadi 7 aspek yaitu: faktor pengasuhan anak, faktor bantuan pekerjaan rumah tangga, faktor komunikasi dan interaksi dengan anak dan suami, faktor waktu untuk keluarga, faktor penentuan prioritas, faktor tekanan karir dan tekanan keluarga, serta faktor pandangan suami terhadap peran ganda wanita. Ke tujuh aspek tersebut diduga mempengaruhi tingkat stress wanita karir dalam peran gandanya (Azwar, 1999).

Konflik peran dan stress yang terjadi pada polisi wanita sebagai seorang abdi negara bertugas menjaga keamanan negara, mengatur ketertiban dan juga menegakkan hukum. Menjalankan tugas-tugas kepolisian tidaklah semudah yang dibayangkan. Seorang polisi tidak cukup hanya mengandalkan kondisi fisik yang baik saja, tetapi juga kecerdasan dan keterampilan. Seorang polisi harus cekatan, seorang polisi harus selalu siap di segala kondisi. Termasuk dalam keadaan darurat yang bisa mengancam keselamatan jiwa. Tuntutan tugas sebagai polisi tidak hanya merupakan kewajiban polisi pria, tetapi juga berlaku pada wanita.

Penelitian mengenai prevalensi stress kerja pada anggota kepolisian, menunjukkan prevalensi stress pada anggota polisi adalah sekitar 31,2%. Sementara itu, tiga penelitian yang dilakukan di Asia menunjukkan hasil sebagai berikut: di Pakistan adalah 30,84%, Di Thailand, 61,4% ,Di Malaysia 41,9% (Sheriffa, 2017).

Penelitian tentang stres pada anggota kepolisian juga pernah dilakukan di Indonesia yaitu di Polres Bangka didapatkan gambaran tingkat stres pada anggota kepolisian sebesar 71%. Secara keseluruhan, prevalensi stres pada anggota kepolisian yaitu berkisar 30-70%, dan sekitar 46.3 %

anggota polisi yang mengalami stress adalah anggota polisi wanita (Abdulghani, 2017).

Penelitian tentang stres pada anggota kepolisian juga pernah dilakukan di Indonesia yaitu di Polres Bangka didapatkan gambaran tingkat stres pada anggota kepolisian sebesar 71%. Secara keseluruhan, prevalensi stres pada anggota kepolisian yaitu berkisar 30-70%, dan sekitar 46.3 % anggota polisi yang mengalami stress adalah anggota polisi wanita (Abdulghani, 2017).

Salah satu penyebab terjadinya stress kerja pada polisi wanita adalah konflik peran ganda. Menjadi seorang polisi wanita akan mengakibatkan terjadinya konflik peran dimana kondrat seorang wanita merupakan sebagai pengurus rumah tangga, anak dan suami dimana akan terjadi ketidak sesuaian dengan tugas rumah tangga seorang wanita. Seorang polwan dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam pekerjaannya terdapat gangguan atau masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor psikologis, misalnya wanita itu merasa bersalah telah meninggalkan keluarganya untuk bekerja, tertekan karena terbatasnya waktu dan beban pekerjaan terlalu banyak serta situasi kerja yang kurang menyenangkan. Keadaan ini akan mengganggu pikiran dan mental polwan ketika bekerja yang berakibat pada terjadinya stress kerja dan akan mempengaruhi kinerja pada polisi wanita (Gibson, 2005).

Anggota kepolisian terutama polisi wanita memiliki pekerjaan yang *stressful*, karena dalam penugasannya tidak memiliki kontrol yang diberikan kepadanya dan sulitnya menghadapi pelaku kejahatan. Sumber stress yang diasosiasikan dengan pekerjaan polisi adalah bahaya dalam pekerjaan, sebagai contoh kematian rekan kerja saat bertugas, situasi kerja yang mengancam dimana polisi terpaksa mengambil nyawa seseorang, situasi penangkapan pelaku kejahatan yang mengancam nyawa polisi, serta adegan-adegan kriminalitas yang membahayakan (Magdalena 2009).

Wilayah hukum Polres Lampung Utara merupakan tempat yang memiliki angka kriminalitas tertinggi di provinsi Lampung. Berdasarkan data hasil evaluasi tingkat kriminalitas selama tiga bulan terakhir pada

tahun 2018 di wilayah Polda Lampung sudah terjadi 127 kasus kriminalitas, dimana Lampung Utara menempati posisi teratas tindak kriminalitas tertinggi, yakni 50 kasus.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda dengan stress kerja, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Sampel dalam penelitian ini adalah semua polisi wanita di kedinasan Polres Kotabumi Lampung Utara yang sudah menikah yang bekerja sebanyak 36 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diisi langsung oleh responden. Analisis bivariat dalam penelitian ini di gunakan untuk menggambarkan hubungan konflik peran ganda dengan stress kerja polwan menggunakan uji *chi square* dengan keputusan uji, jika nilai $p\text{ value} < \alpha$ (0,05) maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel dan H_0 di tolak.

HASIL

Analisis Univariat

Tabel 1: Distribusi Frekuensi Konflik Peran Ganda

Konflik Peran Ganda	f	%
Mengalami	31	86,1
Tidak Mengalami	5	13,9
Jumlah	36	100,0

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengalami konflik peran ganda (86,1%).

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Stress Kerja

Stres Kerja	f	%
Stres Sedang	28	77,8
Stres Ringan	8	22,2
Jumlah	36	100

Tabel di atas menggambarkan bahwa sebagian besar responden mengalami stress kerja pada tingkat sedang (77,8%).

Analisis Bivariat

Tabel 3: Hubungan Konflik Peran Ganda dengan Stres Kerja pada Polisi Wanita

Konflik Peran Ganda	Stres Kerja				Total	
	Stres sedang		Stres ringan		f	%
	f	%	f	%		
Mengalami	25	80,6	6	19,4	31	86,1
Tidak Mengalami	3	60	2	40	5	13,9
Jumlah	28	77,8	8	22,2	36	100
<i>p value</i>	0,001					

Tabel di atas menggambarkan bahwa diantara responden yang mengalami konflik peran ganda terdapat 80,6% yang mengalami stress sedang dan yang tidak mengalami konflik peran ganda terdapat 60% yang mengalami stress sedang. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,001$, dengan demikian ada hubungan yang antara konflik peran ganda dengan stress kerja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis univariat diketahui bahwa responden paling banyak adalah mengalami peran ganda ya sebanyak 31 responden (86,1 %). Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Markuawati, Rahardjo, & Setyowati, (2015), bahwa ada hubungan dengan arah hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi konflik peran ganda maka semakin tinggi stress kerja. Sumbangan efektif konflik peran ganda terhadap stress kerja sebesar 39,7 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis

16 ng di ajukan diterima yaitu ada pengaruh konflik peran ganda terhadap stres kerja.

Konflik yang dialami wanita yang sudah menikah juga didapatkan pada peran domestik nya sebagai istri dan ibu dalam rumah tangga. Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri, karena apabila tidak dapat dikelola dengan baik, bisa mempengaruhi kinerja atau bahkan keutuhan keluarga. Amran dalam Achmad Sudiro 1703, dalam Jeni, (2015) mengatakan bahwa secara umum resiko yang akan dihadapi perempuan yang berkarir adalah: terabaikannya keluarga, terkurasnya tenaga dan pikiran, sulitnya menghadapi konflik peran antara kedudukan sebagai 17 rumah tangga dan sebagai wanita karir, timbulnya stres dan beban pikiran, dan berkurangnya waktu untuk diri sendiri.

Perempuan berkarir sering dihadapkan pada perasaan bersalah atas terabaikannya keluarga karena karir yang dijalannya. Namun begitu, ada beberapa alasan yang membuat perempuan tetap pada pilihan karirnya walaupun dihadapkan pada resiko yang berat, antara lain karena ingin mandiri secara finansial sehingga lepas dari ketergantungan pada suami, ingin mengaplikasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh di tempat pendidikan ke dalam dunia kerja, ingin memperoleh status terhormat dalam masyarakat, serta ingin memperoleh pengakuan dari lingkungan bahwa seorang perempuan mampu berkarya dan berprestasi. (Pangastuti, 2001, dalam Jeni, 2015).

Kondisi perempuan dengan peran ganda sebagai pekerja dan sekaligus istri serta ibu dalam rumah tangga ini tentunya tidak jarang dapat menjadi beban tersendiri. Tuntutan pekerjaan mengharuskan seorang individu untuk dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan sebaik mungkin, namun jika kapasitas individu tersebut tidak sesuai dengan beban kerja yang diberikan kepadanya, maka individu tersebut dapat mengalami tekanan atau biasa yang disebut dengan stres kerja. Stres kerja bisa disebabkan banyak faktor, antara lain yang berasal dari internal individu itu sendiri, seperti konflik peran pada diri individu tersebut; dari keluarga, misalnya kurangnya

dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti dukungan suami kepada istrinya; dan juga berasal dari lingkungan kerja atau lingkungan tempat tinggal yang tidak nyaman (Hardjana, 1994, dalam Jeni, 2015).

Konflik peran muncul akibat tidak konsistennya antara mekanisme kontrol birokrasi dengan prinsip, etika, kemandirian profesional dan norma, pengharapan 5 yang sulit untuk dipenuhi atau dipuaskan. Stres kerja dan menurunnya kepuasan kerja merupakan beberapa dampak yang disebabkan oleh konflik peran. Selain konflik peran, pihak perusahaan juga harus waspada dengan stres kerja yang mungkin dialami oleh karyawan. Kondisi stres kerja merupakan suatu kondisi tegang yang dialami oleh karyawan atau seseorang disebabkan oleh keadaan yang mempengaruhi hal tersebut, dikenal sebagai stres (Juwita & Arintika, 2018).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden paling banyak adalah mengalami stres sedang yaitu sebanyak 28 responden (77,8 %). Munculnya stres adalah akibat dari ketidakmampuan dari seorang individu dalam memenuhi harapan dan tuntutan terhadap dirinya, sedangkan menurut (Robbins & Judge, 2015) stres adalah kondisi yang berubah-ubah yang 27 nghadapakan seseorang pada tuntutan, sumber daya, atau suatu peluang yang berkaitan dengan apa yang diinginkan dengan hasilnya yang dirasa penting namun tidak pasti. Dari kedua definisi tersebut, dapat diambil kesimpulan definisi stres kerja adalah suatu tekanan yang dapat menyebabkan keadaan emosi, proses berfikir, dan kondisi dari seorang individu. Terdapat beberapa 20 penyebab stres diantaranya: (a). Beban kerja yang berlebihan; (b) sikap dan tekanan dari pimpinan yang kurang adil dan wajar; (c) waktu dan peralatan yang mendukung kerja kurang 20 memadai waktu yang terbatas; dan (d) konflik antara individu dengan pimpinan atau kelompok kerja. Sedangkan menurut (Robbins & Judge, 2015) terdapat tiga sumber stres, yaitu: (a) faktor organisasi, meliputi: struktur organisasi, tuntutan tugas, peran, antar

individu, kepemimpinan organisasi, dan perluasan organisasi.; (b) faktor individu, meliputi masalah : kepribadian individu, masalah keluarga, atau ekonomi; dan (c) faktor lingkungan, meliputi: ketidapastian ekonomi, politik, dan teknologi.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa responden paling banyak adalah mengalami konflik peran ganda berpengaruh ke stres sedang yaitu sebanyak 28 responden (77,8%). Merujuk hasil penelitian terdahulu, diperoleh hasil yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan antara konflik peran dan stres kerja, konflik peran berkontribusi negatif dengan kepuasan dan stres kerja karyawan, serta stres kerja menjadi mediasi antara konflik peran dan kepuasan kerja (Iqbal, Iqbal, N., Khattak, M. A., and Quarat-²⁹Ain. 2013). Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, karena konflik peran tidak berpengaruh pada stress kerja (Safaria, Othman, & Wahab, 2011).

Hasil analisis didapatkan p value 0.001 ⁶ mana pada nilai $\alpha \leq 0.05$ dapat disimpulkan terdapat hubungan berarti antara konflik peran ganda dengan tingkat stres kerja di polres lampung utara 2018. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Juwita, K & Arintika, D, (2018), yang dilakukan pada karyawan PT ⁵ Jombang Intermedia Pers menunjukkan adanya dampak konflik peran pada peningkatan stres kerja karyawan yang berarti apabila semakin sering terjadi konflik peran membuat stres kerja karyawan meningkat. Karyawan Radar Jombang sering mengerjakan beberapa tugas yang harus diselesaikan dalam waktu yang sama sehingga mengalami stres karena dirasa tidak begitu efektif dari sisi waktu dan tenaga. Bentuk stres yang dirasakan yaitu merasa kelelahan, tegang, mudah tersinggung dan bahkan dengan banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan membuat karyawan menyalahkan pekerjaan orang lain. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Iqbal pada tahun 2013 ⁵ yang memberikan hasil bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara konflik peran dan stres kerja.

Menurut teori, konflik peran ganda merupakan masalah yang banyak memiliki kepentingan dalam manusia. Apabila kepentingan-kepentingan itu datang secara bersamaan maka akan menciptakan konflik (Wikipedia, 2018). Konflik dapat terjadi pada saat muncul dua kebutuhan atau lebih secara bersamaan. Berbagai tekanan-tekanan yang dialami dalam pekerjaan dan keluarga akan menimbulkan suatu peristiwa-peristiwa yang merupakan luapan dari emosi yaitu stres kerja (Rivai, 2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Laksmi, Nimas Ayu Putri dan Cholichul Hadi (2012) dengan judul “hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi Pt.X, menemukan bahwa dari hasil analisis data penelitian diperoleh nilai korelasi antara konflik peran ganda dengan stres kerja sebesar -0,274 dengan taraf signifikansi sebesar 0,045 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada karyawan bagian produksi PT.X. Koefisien korelasi yang bertanda negatif menunjukkan adanya ¹² relasi negatif antara variabel. Artinya, semakin tinggi konflik peran ganda, maka stres kerja semakin tinggi pula. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah konflik peran ganda, maka semakin rendah stres kerja.

Hasil ini juga sejalan ¹¹ dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Wulandari, D dan Dwiyantri, R (2014), dengan judul “hubungan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada perawat ³ wanita yang sudah menikah” menemukan bahwa dari hasil penelitian diperoleh nilai korelasi antara konflik peran ganda dengan stres kerja sebesar 0,035 dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara konflik peran ganda dengan stres kerja pada perawat wanita yang sudah menikah di RSUD Banyuwangi.

Wanita sebagai karyawan yang bekerja di bidang industri memiliki tekanan atau stres yang cukup tinggi karena harus mampu mencapai target yang ditentukan perusahaan tiap periodenya. Tidak hanya itu karyawan dituntut untuk mampu memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan

sehingga mampu bersaing dengan industri sejenis lainnya. Belum lagi wanita memiliki tanggungjawab yang tinggi pula dalam hal mengurus keperluan rumah tangga. Sehingga dibutuhkan dedikasi yang tinggi bagi wanita untuk dapat membagi waktu dan perhatiannya bagi keluarga maupun bagi pekerjaannya sebagai karyawan. Hal ini memiliki kemungkinan yang cukup tinggi untuk menimbulkan adanya stres bagi wanita (Nahwi, 2017). Berdasarkan hasil penelitian dan temuan terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konflik peran ganda yang terjadi maka akan semakin tinggi juga pengaruhnya pada tingkat stres kerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan adanya masalah tingginya konflik peran dan stress kerja pada tingkat yang sedang. Berdasarkan hasil penelitian dan temuan terdahulu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi konflik peran ganda yang terjadi maka akan semakin tinggi juga pengaruhnya pada tingkat stres kerja.

Peneliti menyarankan untuk tenaga kesehatan agar dapat melakukan edukasi terkait tentang peran kepada keluarga, serta edukasi tentang pencegahan dan pengendalian terhadap stres kerja yang nantinya dapat berpengaruh terhadap kemampuan kinerja. Lakukan rapat koordinasi guna membahas berbagai kendala yang dihadapi selama ini agar tidak terjadi konflik peran ganda yang dapat menimbulkan stres kerja yang dapat menurunkan kinerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulghani, HM et al., (2017). Stress and its effects on medical students: A cross-sectional study at a college of medicine in Saudi Arabia. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 516–522.
- Azwar, S, (1999), *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi ke 1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gibson, 2005. *Organisasi, perilaku dan struktur*. Terjemahan. Jakarta. Erlangga
- Hidayati, F., (2000), *Psikologi Abnormal, Buku Ajar Fakultas Psikologi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Iqbal, N., Khattak, M. A., and Quarat-Ul-Ain. (2013), “Impact of Role Conflict on Job Satisfaction, Mediating Role of Job Stress in Private Banking Sector”, *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research Business*, 711-722.
- Jeni, W, (2015), Tinjauan tentang Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial Suami terhadap Stress Kerja, *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 417-437.
- Juwita, K & Arintika, D, (2018), Dampak Konflik Peran Terhadap Stres Dan Kepuasan Kerja Karyawan Pt. Jombang Intermedia Press (Jawa Pos Radar Jombang), *Jurnal Manajemen Indonesia*. 105-115.
- Laksmi, Armi Riani, M. 2012. *Perspektif Kompensasi*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Magdalena. 2009. *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Jakarta. LPPM dan Erlangga
- Markutowati, D, Rahardjo, P, Setyawati, R. (2015), Konflik Peran Ganda Stres Kerja Pada Anggota Polisi Wanita (Polwan). *Physico Idea*. 74-85.
- Nova & Ispriyanti, Dwi, (2012), Analisis tingkat Stress wanita karir dalam peran gandanya, *Media Statistika*, Volume. 5, No. 1, Juni 2012.
- Rini, J.F., (2002), *Stress Kerja, Jakarta*, Team e-psikologi.com, URL: <http://dennyhendrata.wordpress.com/2006/12/04/stress-kerja>
- Rivai V, Mulyadi D. (2014). *Kepemimpinan dan perilaku organisasi*. Jakarta: Rajawali pers
- Robbins, & Judge, (2015), *Teori organisasi, struktur, desain, dan aplikasi*. (Alih bahasa: Tim Indeks). New Jersey: Prentice Hall
- Safaria, T., bin Othman, A., & Wahab, M. N. A. (2011). The Role of Leadership Practices on Job Stress among Malay Academic Staff: A Structural Equation

- Modeling Analysis. *International Education Studies*, 4(1), 90-100.
- Sherina MS, Rampal L, (2017). *Buku ajar fundamentalkeperawatan : Konsep, proses, danPraktik*. Jakarta
- 11 Wulandari, D dan Dwiyanti, R. (2014). *Jurnal Hubungan Antara Konflik Peran Ganda Dengan Stres Kerja Pada Perawat Wanita Yang Sudah Menikah. Pshyco Idea*. 33-41.

Konflik peran ganda terhadap tingkat stress kerja polisi wanita di polres Lam-ut

ORIGINALITY REPORT

45%
SIMILARITY INDEX

%
INTERNET SOURCES

20%
PUBLICATIONS

39%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	6%
2	Submitted to iGroup Student Paper	3%
3	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	3%
4	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	3%
5	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman Student Paper	3%
6	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	2%
7	Submitted to Universitas Lancang Kuning Student Paper	2%
8	Submitted to Universitas Muhammadiyah Ponorogo Student Paper	2%

9	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	2%
10	Hartono Hartono, Dayat Trihadi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Di RSUD Banyumas", Adi Husada Nursing Journal, 2021 Publication	2%
11	Putri Fitriya, Awang Setiawan Wicaksono. "THE EFFECT OF THE LEVEL OF MULTIPLE ROLES CONFLICT ON THE LEVEL OF WORK STRESS ON UNIVERSITY X'S EMPLOYEES WITH GENDER AS THE MODERATING VARIABLE", Journal Universitas Muhammadiyah Gresik Engineering, Social Science, and Health International Conference (UMGESHIC), 2021 Publication	2%
12	Submitted to Universitas Putera Indonesia YPTK Padang Student Paper	1%
13	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
14	Submitted to Colorado State University, Global Campus Student Paper	1%
15	Umami Rosdiayanti Jalil, Rolland Epafra Fanggidae, Apriana H.J. Fanggidae.	1%

"PENGARUH KONFLIK PERAN GANDA DAN PSYCHOLOGICAL WELL- BEING TERHADAP KINERJA (Studi Pada Perawat Wanita RSUD S.K.Lerik Kota Kupang)", Jurnal Ekobis : Ekonomi Bisnis & Manajemen, 2020

Publication

16

Prida Harkina, Junaidi Junaidi, Supriyati Supriyati, Monica Prita Sari. "HUBUNGAN ANTARA KONFLIK PERAN GANDA DENGAN STRES KERJA PADA PEGAWAI WANITA YANG SUDAH MENIKAH DI UNIVERSITAS MALAHAYATI BANDAR LAMPUNG", Jurnal Medika Malahayati, 2020

Publication

1 %

17

Submitted to Universitas Islam Riau

Student Paper

1 %

18

Submitted to IAIN Tulungagung

Student Paper

1 %

19

Submitted to Trisakti University

Student Paper

1 %

20

Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University

Student Paper

1 %

21

IAKMI Riau. "Prosiding Seminar Nasional Pengurus Daerah IAKMI Provinsi Riau "Hidup Sehat Melalui Pendekatan Keluarga" Kerjasama dengan Jurnal Kesehatan

1 %

Komunitas STIKes Hang Tuah Pekanbaru",
Prosiding Hang Tuah Pekanbaru, 2018

Publication

22

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

1 %

23

Submitted to Udayana University

Student Paper

1 %

24

Zuliana ., Ennimay ., Yecy Anggreny.

"Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang
Perubahan Fisiologis dan Psikologis Fase
Premenopause terhadap Tingkat Kecemasan
pada Pralansia", Jurnal Kesehatan Komunitas,
2014

Publication

1 %

25

Zulis Noor Rafik Rustam, Suhermi Suhermi,
Rizqy Iftitah Alam, Rizqy Iftitah Alam.

"Efektivitas Terapi Relaksasi Otot Progresif
pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang
Mengalami Stress di Program Studi Ilmu
Keperawatan", Window of Nursing Journal,
2021

Publication

1 %

26

Submitted to Universitas Bung Hatta

Student Paper

1 %

27

Submitted to Universitas Putera Batam

Student Paper

<1 %

28

Endang Sri Wahyuni, Rosmida Rosmida.
"ANALISIS KINERJA APARAT PEMERINTAH
DAERAH (Studi Empiris Pada Pemerintah
Kabupaten Bengkalis)", Inovbiz: Jurnal Inovasi
Bisnis, 2016

Publication

<1 %

29

Muhdiyanto Muhdiyanto, Lukluk Atul Hidayati.
"PEMODELAN STRES KERJA DALAM
MENDORONG INTENSITAS KELUAR", Jurnal
Analisis Bisnis Ekonomi, 2017

Publication

<1 %

30

Riswan Riswan, Eva Yunitasari. "Hubungan
antara pengasuhan orangtua dengan
masalah makan pada anak usia prasekolah",
Majalah Kesehatan Indonesia, 2020

Publication

<1 %

31

Tiara Juliana Jaya, Kholilah Kholilah. "EFFECT
OF GROSS DOMESTIC REGIONAL BRUTO,
PROVINCIAL MINIMUM WAGE, AND
INVESTMENT ON LABOR ABSORPTION", Jurnal
Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan, 2020

Publication

<1 %

32

Retno Dwiyanti. "STRATEGI COPING WANITA
PEKERJA FORMAL DAN INFORMAL DALAM
MENGATASI KONFLIK PERAN GANDA DI
BANYUMAS", Indigenous: Jurnal Ilmiah
Psikologi, 2017

Publication

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off